



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4358-4369

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Wonggeduku Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe

I Made Sukratman^{1✉}, Dina Safitri²

Universitas Lakidende

Email: : imadesukratman@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wonggeduku Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe. Menganalisis pengaruh luas lahan, produksi dan harga terhadap pendapatan Usahatani padi di Desa Wonggeduku Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonggeduku. Wonggeduku merupakan salah satu daerah sentra produksi padi sawah di Kecamatan Wonggeduku Barat. Waktu penelitian direncanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2024 daerah penelitian secara sengaja. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Analisis menggunakan secara kuantitatif menggunakan analisis pendapatan dan regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian adalah hasil analisis pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 186.258.361 dengan rata-rata sebesar Rp.10.753.947/Ha, produksi yang dihasilkan petani padi sawah sebesar 69.280/Kg dengan rata-rata 4.000Kg/Ha, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 346.400.000,- dengan rata-rata Rp.20.000.000/Ha, dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.160.141.639,- dengan rata-rata Rp.9.246.053/Ha dan berdasarkan dari faktor-faktor produksi secara individual pengaruh variabel luas lahan (X1), produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta harga (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) maka diperoleh nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi yang disimbolkan R^2 sebesar 0,89

Kata Kunci : *Pendapatan, Luas Lahan, Produksi, Harga dan Padi Sawah*

Abstract

The aim of this research is to analyze the income of lowland rice farming in Wonggeduku Village, West Wonggeduku District, Konawe Regency. Analyzing the influence of land area, production and prices on rice farming income in Wonggeduku Village, West Wonggeduku District, Konawe Regency. This research was conducted in Wonggeduku Village. Wonggeduku is one of the rice production centers in West Wonggeduku District. The research time is planned from April to June 2024 in the research area deliberately. The sampling technique used in this research is the census method, meaning the entire population is sampled. The sample in this study amounted to 15 people. The analysis uses quantitative analysis using income analysis and multiple linear regression. Based on the research results, the results of the income analysis obtained were Rp. 186,258,361 with an average of IDR 10,753,947/Ha, the production produced by lowland rice farmers was 69,280/Kg with an average of 4,000Kg/Ha, the income obtained was IDR. 346,400,000,- with an average of Rp. 20,000,000/Ha, with costs incurred of Rp. 160,141,639,- with an average of Rp. 9,246,053/Ha and based on the influence of individual production factors the variables land area (X1), production (X2) have a significant effect on income (Y), then a significant value of $0.000 < 0.05$ is obtained and price (X3) has an insignificant effect on income (Y), so a significant value of $0.000 > 0.05$ is obtained. . The coefficient of determination value symbolized R^2 is 0.89. Keywords : *Income, Land Area, Production, Prices and Paddy Fields*

PENDAHULUAN

Indonesia rata-rata mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani, seperti petani jagung, umbi-umbian, padi dan lain-lain. Namun, di pulau Jawa, Sulawesi dan Sumatera sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani padi, karena mayoritas masyarakatnya rata-rata mengonsumsi nasi. Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian perlu diberdayakan agar mereka mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada serta mencari jalan keluar sesuai sumber daya yang dimilikinya.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian Negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah diutamakan,

namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal.

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*offfarm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2011).

Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat berkewajiban mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui peraturan pemerintah (PP) No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan yang menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat yang utama, walaupun ada konsumsi pangan lainnya kebutuhan pangan tersebut terus berkembang dari waktu ke waktu terlebih penambahan penduduk terus bertambah sehingga permintaan pangan akan meningkat setiap tahun.

Diketahui bahwa sektor pertanian berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia karena sektor ini menjadi salah satu tumpuan dalam pengentasan kemiskinan, percepatan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor sosial, ekonomis dan agronomis.

Sektor pertanian di Negara berkembang (*developing country*) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian Negara tersebut. Makin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB-nya berarti Negara tersebut masih tergolong atau termasuk Negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka Negara tersebut dapat disebut Negara industri.

Kontribusi sektor pertanian di Negara kita dari tahun ke tahun persentasenya terus menurun searah dengan melajunya perkembangan sektor industri yang terus meningkat. Sebelum tahun tujuh puluhan, persentase PDB dari sektor pertanian masih di atas 50%, pada tahun 1993 menjadi 17,88% dan pada tahun 1995 hanya mencapai 17,10% , sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pertengahan tahun 1997 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB cenderung meningkat, khususnya terhadap ekspor non migas. Dengan adanya peningkatan ekspor non migas seperti kayu gelondongan dan hasil perkebunan serta ekspormigas maka peningkatan produksi padi/beras berhasil mengantarkan Indonesia mencapai taraf swasembada beras pada tahun 1984.

Dengan keberhasilan tersebut, Indonesia yang pada tahun tujuh puluhan merupakan pengimpor beras terbesar didunia berubah menjadi Negara pengeksport meskipun tidak besar. Tetapi, mulai tahun 1990-an taraf swasembada tersebut terancam kelestariannya, karena itu, saat krisis moneter 1997, Indonesia kembali mejadi pengimpor beras terbesar di dunia.

Namun, tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan atau yang diterima petani sangat tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Karena, semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani padi. Dalam observasi awal, di Desa Wonggeduku Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe ditemukan bahwa penduduk desa ini hampir seluruhnya bermata pencaharian sebagai petani di mana petani di daerah ini berkonsentrasi pada tanam tanaman padi.

Kecamatan Wonggeduku Barat merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Wonggeduku dipengaruhi oleh penerimaan produksi. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2022 Kecamatan Wonggeduku Barat merupakan penyumbang produksi padi terbesar di wilayah Kabupaten Konawe, yaitu sebesar 13,82 persen, luas tanam dan luas panen tanaman padi, berturut-turut sebesar 2.666 hektar dan 2.667 hektar. Perkembangan luas panen produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Wonggeduku pada tahun 2022 yaitu sebanyak 88.048 ton yang dihasilkan dari lahan sawah yang di panen seluas 21.242 hektar dengan produktivitas sebesar 41,45 kwintal per hektar (BPS Kabupaten Konawe 2022).

Kebutuhan beras Kecamatan Wonggeduku Barat memperlihatkan bahwa konsumsi beras dalam rumah tangga selama 10 tahun terakhir menurun rata-rata 0,58 persen

pertahun, hal ini menggambarkan bahwa konsumsi beras masyarakat sudah mulai menurun dan kemungkinan bersubstitusi dengan makanan jadi karena permintaan beras perkapita dengan memperhitungkan industri sebesar 139 kg/tahun. Dengan demikian pemerintah masih tetap memprioritaskan pengembangan komoditas padi dibanding komoditas pangan lain yang selama ini dimanfaatkan langsung sebagai makanan utama masyarakat Indonesia

Peningkatan produksi padi merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi. Dari data yang diperoleh rata-rata produksi padi di Desa Wonggeduku Barat dari tahun ke tahun terus meningkat. Dilihat dari tahun 2019 sampai tahun 2023 produksi padi mencapai 5 ton/ha sampai 6 ton/ha. Hasil peningkatan produksi padi tersebut dipengaruhi oleh harga gabah. Petani sangat responsif terhadap perubahan harga komoditi pertanian, pada waktu harga tinggi petani berusaha menambah produksi komoditi pertanian mereka.

Hal ini berarti jika harga jual gabah meningkat dipasaran, maka petani akan berusaha untuk meningkatkan jumlah produksinya, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meningkatkan atau memaksimalkan penggunaan input-input produksi dan melakukan perawatan terhadap tanaman padi sawah dengan lebih baik. Dalam lima tahun terakhir ini harga gabah terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin banyak, sehingga permintaan dan minat masyarakat terhadap makanan pokok pun semakin besar. Namun, pada kenyataannya kesejahteraan masyarakat di Desa Wonggeduku Barat masih belum meningkat, karena sebagian besar petani padi masih mencari penghasilan dari pekerjaan lain, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengaruh luas lahan, produksi padi dan harga gabah terhadap kesejahteraan yang diteliti oleh Mohammad Wahed (2015), menunjukkan bahwa luas lahan, produksi padi dan harga gabah terdapat pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Wibawa (2013) yang menunjukkan bahwa Produksi padi dan harga gabah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi. Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Luas Lahan, Produksi dan Harga Gabah Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Desa Wonggeduku Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe".

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.
2. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
3. Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani Soekartawi (2016), sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$Pd = \text{Pendapatan (Rp/ Ha)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp/ Ha)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp/ Ha)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Fixed cost)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel (Variabel cost)}$$

$$V = \text{Produksi yang diperoleh dalam usahatani}$$

$$py = \text{Harga Y.}$$

Sedangkan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan *software SPSS versi 20*, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variable terhadap variabel lain. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Bhuono Agung, 2015):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Pendapatan}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$X_1 = \text{Luas Lahan}$$

$$X_2 = \text{Produksi}$$

$$X_3 = \text{Harga Gabah}$$

β = koefisien regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara total produk dan harga. Penerimaan usahatani padi sawah semua berasal dari gabah kering panen padi sawah yang terjual.

Tabel 1. Produksi, Harga dan Penerimaan pada Usahatani Padi sawah

No	Uraian	Produksi (Kg/Ha)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Usahatani padi sawah	4.000	5.000	20.000.000

Sumber Data: Lampiran 11

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani padi sawah adalah 4.000 Kg/Ha dengan rata-rata harga adalah Rp.5.000.- Penerimaan rata-rata sebesar Rp.20.000.000,- perhektar setiap musim tanam. Tingginya penerimaan ini tidak terlepas dari harga jual yang cukup tinggi dan jumlah produksi yang cukup tinggi dibanding dengan produksi rata-rata kabupaten yang hanya sekitar 4.000 kg per hektar.

2. Total Biaya

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan produsen atas penggunaan *input variabel*. Semakin besar jumlah output, semakin besar pula biaya variabel karena untuk menambah output diperlukan tambahan *input variabel* yang berarti semakin besar biaya variabel tetap yang dikeluarkan, yang tergolong biaya variabel adalah biaya pembelian bahan mentah atau bahan dasar yang digunakan untuk produksi.

Tabel 2. Biaya Variabel pada Usahatani Padi sawah.

Uraian	Rata-Rata (Rp/Ha)	Persentase (%)
A. Biaya Variabel 4:1		
1. Benih	175.000	1,89
2. Karung	140.000	1,51
3. Pupuk	1.345.000	14,55
4. Pestisida	190.820	2,06
5. Tenaga Kerja	7.324.939	79,22
B. Biaya Tetap 4:1		
1. Penyusutan Alat	62.294	0,67
2. Pajak	8.000	0,09
Jumlah	9.246.053	100

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel berbeda-beda. Biaya variabel terbesar adalah penggunaan tenaga kerja yaitu 79,22% dari biaya variabel lainnya. Besarnya biaya tenaga kerja disebabkan karena diperhitungkannya upah tenaga kerja keluarga, yang pada kenyataannya tidak diberi upah dan tenaga kerja borongan. Perhitungan upah tenaga kerja dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar atau borongan. Penggunaan pupuk memberikan kontribusi terbesar kedua pada biaya variabel yaitu 14,55% dengan berbagai jenis pupuk yang digunakan masing masing petani. Penggunaan pestisida cukup rendah yaitu 2,06% dari biaya lainnya. Hal ini dilakukan sekedar untuk mencegah agar hama penyakit tidak dapat menyerang tanaman dan penggunaan karung 1,51% dan benih yaitu 1,89% ini penggunaan yang paling rendah dibandingkan dengan biaya lainnya. Sumber biaya tetap yang terbesar berasal dari biaya penyusutan alat yaitu 0,67% dan biaya pajak yaitu 0,09%.

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan dapat dilihat dalam Tabel 11.

Tabel 3. Produksi, Harga dan Penerimaan, Tahun 2024

No	Uraian	Penerimaan (Rp/Ha)	Biaya (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1.	Usahatani padi sawah	20.000.000	9.246.053	10.753.947

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa pendapatan yang usahatani adalah Rp.10.753.947,-. Hasil dari pendapatan sebesar tersebut dipergunakan oleh petani untuk modal dalam produksi usahatani padi sawah dan kehidupan sehari-hari. Tolok ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan dari hasil usahatani, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja

Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk Kimia

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, produksi dan harga gabah terhadap pendapatan usahatani padi sawah, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Data

tersebut dilakukan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu program SPSS Versi 16.0

Tabel 4. Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	-620680.842	239591.204		-2.591	.001
1	Luas Lahan	7939932.995	3676789.722	.493	2.159	.044
	Produksi	2917.903	39.163	1.014	74.507	.000
	Harga	-8.175	31.619	-.002	-.259	.801

Sumber: Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2024

Model fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk mengetahui faktor-faktor luas lahan, produksi dan harga gabah yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah, sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3}$$

Dimana: Y = Pendapatan (Rp)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Produksi (kg)

X3 = Harga (Rp)

a = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi.

Hasil pendugaan parameter fungsi produksi usahatani padi sawah yang diolah dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut:

$$\log Y = 0,001 0,44 \log X_1 + 0,000 \log X_2 + 0,801 \log X_3$$

Hasil perhitungan parameter fungsi produksi usahatani padi sawah tersebut masih dalam bentuk *double log*, sehingga untuk menganalisis hasil pendugaan parameter tersebut, terlebih dahulu hasil pendugaan tersebut ditranspormasikan kedalam bentuk awalnya, sebagai berikut:

$$Y = 0,001 \log X_1^{0,044} \log X_2^{0,000} \log X_3^{0,801}$$

Hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel luas lahan (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,044 menunjukkan berpengaruh dengan bernilai positif (+). Artinya apabila penambahan luas lahan bertambah 1 ha maka akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0.044.

2. Variabel pembelian pupuk (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,040 menunjukkan berpengaruh dengan bernilai positif (+). Artinya apabila pembelian pupuk bertambah 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,000.
3. Variabel pembelian pestisida (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.801 menunjukkan berpengaruh dengan bernilai negatif (-). Artinya apabila pembelian pestisida bertambah 1 rupiah maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 0.801

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 186.258.361 dengan rata-rata sebesar Rp.10.753.947/Ha, produksi yang dihasilkan petani padi sawah sebesar 69.280/Kg dengan rata-rata 4.000Kg/Ha, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 346.400.000,- dengan rata-rata Rp.20.000.000/Ha, dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.160.141.639,- dengan rata-rata Rp.9.246.053/Ha.
2. Berdasarkan dari faktor-faktor produksi secara individual pengaruh variabel luas lahan (X1), produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta harga (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) maka diperoleh nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi yang disimbolkan R^2 sebesar 0,89.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Denny. "Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah".
Skripsi, (tidak diterbitkan)
- Anwar, Deky. "*Ekonomi Mikro Islam*", Palembang: Noer Fikri Offset, 2014
- Aravik, Havis. "*Kosep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al- Maududi, Konsep Ekonomi Islam*", Jawa Timur: Empat Dua, 2016
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Buchori, Moh Najib. "Kebebasan Menentukan Harga dalam Muamalah Islam",
<https://mazinov.wordpress.com/kebebasan-menentukan-harga-dalam-muamalah-islam/>. 2013
- Oktavia, Cahayati. "*Pengaruh Produk Dana Talang Haji Terhadap Minat Pendaftaran Jamaah Haji di Palembang*" Tugas Akhir Fakultas Febi UIN Raden Fatah Palembang, 2015

- Gozali Imam. "*Aplikasi Analisis multivariate dengan program spss*", Semarang: B-Undip, 2019
- Husein, Umar. "*Metedologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*," Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003
- Hutabarat, Hermanto. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas", *Agriectc* Vol. XV. No. 2. 2013
- Irianto, Gatot. "*lahan dan kedaulatan pangan*", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016
- Isyanto, Agus Yuniawan. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Produksi pada Usaha Tani Padi di Kabupaten Ciamis", vol. 1 no. 8, maret 2014
- Kasiyati, Sri. "Analisis Dampak Subsidi Harga Pupuk Terhadap Output Sektor Produksi Dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah", *Jurnal organisasi dan manajemen*, Vol. 6, No. 1, 2010
- Kusnadi, Nunung, dkk. "Analisis Efisiensi Usaha Tani Padi Dibeberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia". *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 29, No. 2011
- Murdiani, Made Indra, dkk. "Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", *JIIA*, Vol. 3 No. 2. 2015
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: "skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah"*, Jakarta: Prenadamedia, 2015
- Phalevi, Rico. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 02. 2013
- Priyatno Duwi, "Paham Analisa statistik data dengan spss". Jakarta: Mediakom. 2010
- Purwanti, Tri Bastuti. "Anlisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tanga Petani Padi", *Jurnal Litbang Pertanian*, 2012
- Pusat Pengakajian dan Pengemabangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, "*Ekonomi Islam*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Rochayety, Ety, dkk. "Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS", Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009
- Rusastra, I Wayan, dan M. Muryadi, "Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Buruh Tani". *Jurnal Litbang Pertanian*, 2004
- Sodiq, Amirus. "konsep kesejahteraan dalam islam", *Jurnal Ekonomi Syariah, EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, 2015
- Supranto, J, M.A. "Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perncaaan Ekonomi dan Bisnis Islam", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

- Sugiyono, 2016. *"Metodologi Penelitian Bisnis"*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sunyoto, Danang. *"Dasar-dasar Manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi, dan Kasus"*, Yogyakarta: CAPS, 2012
- Wahed, Mohammad. "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan". *JESP*, Vol. 7, No. 1. 2015
- Zulaikhah, Siti. "Pengaruh Penjualan Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang Menjangan Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur", *Skripsi*, Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam UIN Raden Fatah, 2012 (Tidak Diterbitkan)
- Zuriani, "Analisis Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 4, No. 1, 2013.